

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Khoirurrijal et al., 2022 : 2) kurikulum ini dirancang untuk lebih fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi diri. Selain itu, Menurut (Kamarullah et al., 2024 : 220) Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam Kurikulum Merdeka karena manfaatnya yang banyak dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari ekonomi, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep ekonomi karena banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti transaksi, jual beli, dan konsumsi barang dan jasa.

Menurut (Aisyah & Mustika, 2022 : 140) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses pengambilan keputusan. Ilmu ekonomi juga mempelajari bagaimana sumber daya diolah menjadi barang dan jasa, serta bagaimana barang dan jasa tersebut didistribusikan dan dikonsumsi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut (Aisyah & Mustika, 2022 : 140) mata pelajaran ekonomi di SMA memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut Haryono (dalam Aisyah & Mustika, 2022 : 140) peserta didik yang telah mengembangkan pemikiran rasional dan keterampilan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dapat dikatakan memiliki literasi ekonomi. Literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan baik. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam membuat keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Oleh karena

itu, individu perlu memiliki literasi ekonomi untuk membuat pilihan dan upaya yang tepat dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari.

Menurut Rahayu, dkk. (dalam Aisyah & Mustika, 2022 : 141) literasi ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, peserta didik dapat menghindari kesulitan dalam mengatur keuangannya. Literasi ekonomi membantu peserta didik belajar menghemat dan membuat tabungan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan keuangan mereka dan membeli apa yang mereka inginkan. Menurut (Saepuloh & Rodiah, 2020) guru dan pendidik memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar pada peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat secara keseluruhan. Literasi ekonomi di SMA dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang tepat. Menurut (Aisyah & Mustika, 2022 : 141) pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Suatu peristiwa ditemukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mendapat pelajaran ekonomi dengan hasil belajar yang rendah. Menurut (Aisyah & Mustika, 2022 : 141) hasil belajar dapat diukur dari seberapa baik peserta didik memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Menurut (Aisyah & Mustika, 2022 : 142) juga hasil belajar merupakan capaian nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam bentuk angka atau deskripsi, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Dilihat dari perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang mendapat pelajaran ekonomi masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menurut (Adinda et al., 2021) penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah program pembelajaran selesai untuk menilai hasil akhir belajar peserta didik. SMA negeri 5 Tasikmalaya sendiri telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, sehingga di dalamnya sudah tidak terdapat nilai KKTP sebagai kriteria ketuntasan belajar. Sebagai gantinya, SMA negeri 5 Tasikmalaya menggunakan Kriteria Kecapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menurut Kemendikbud, KKTP disusun untuk mengetahui batas ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam menentukan KKTP yaitu menggunakan deskriptif deskripsi, rubik, dan interval nilai atau skala. Dalam pendekatan deskripsi, guru menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk kemudian mendeteksi kemampuan siswa terhadap kriteria tersebut. Sedangkan rubik, digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan gradasi kemampuan misalnya berkembang, layak, cakap, hingga mahir dalam materi yang diajarkan. Selanjutnya, pendekatan skala atau interval nilai digunakan dengan menentukan kriteria ketercapaian berdasarkan persentase tertentu. Untuk penentuan KKTP di SMA negeri 5 Tasikmalaya menggunakan skala atau interval nilai yang ditetapkan oleh guru dan tim kurikulum sekolah. Untuk dinyatakan lulus pada mata pelajaran peserta didik harus mencapai KKTP yang telah ditetapkan, pada mata pelajaran ekonomi ditetapkan KKTP sebesar 77 untuk dinyatakan lulus. Berikut perolehan rata-rata penilaian sumatif akhir semester peserta didik kelas XI SMA negeri 5 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan KKTP yang telah ditentukan:

Tabel 1. 1 Penilaian Sumatif Akhir Semester Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata	KKTP	Kategori
1.	XI-8	38	51.27	77	C
2.	XI-9	39	43.43	77	C
3.	XI-10	39	38.41	77	D

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Tabel 1. 2 Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran

Interval	Kategori
86 - 100	A : Peserta didik tuntas dan tidak memerlukan perbaikan
77 – 85	B : Peserta didik tuntas, namun masih ada kesalahan kecil
41 – 76	C : Peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian
0 – 40	D : Peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan yang signifikan

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas XI-8 yaitu 51.27 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41-76 yang termasuk ke dalam kategori C yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian. Selanjutnya, perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas XI-9 yaitu 43.43 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41-76 yang termasuk ke dalam kategori C yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan dibeberapa bagian. Sementara Perolehan rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas XI-10 yaitu 38.41 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 0-40 yang termasuk ke dalam kategori D yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan signifikan.

Setelah diamati, rendahnya hasil belajar peserta didik yang termasuk kategori belum mencapai KKTP ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapatkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe model kooperatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti angkat sebagai variabel dalam penelitian ini adalah tipe *Jigsaw* dan *Two Stay Two Stray*.

Menurut (Sunarta, 2022 : 134) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berfokus pada kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa belajar dari satu sama lain dengan membagi pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut (Purnomo Aji & Sri Wulandari, 2021 : 343-344) adalah aktivitas belajar yang

dilakukan dalam sebuah kelompok kecil, dimana dalam prosesnya dilakukan dengan diskusi antar siswa dan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Kedua pembelajaran ini sangat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran di mana peserta didik saling bertukar informasi satu sama lain dan merepresentasikannya kepada peserta didik lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Two Stay Two Stray* juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan karena mereka yang menggali, mengolah dan mempresentasikan kembali kepada peserta didik lain. Selain itu, penyampaian materi yang dilakukan oleh teman sebaya dapat menyesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kedua model tersebut, mana yang lebih efektif meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang diangkat adalah hasil belajar kognitif peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti mengajukan judul untuk penelitian skripsi yaitu **“Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesudah diberikan perlakuan?

1.3 Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesudah diberikan perlakuan.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan, terlebih pada bidang pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman kepada peneliti untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih optimal.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih optimal.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dapat menumbuhkan semangat dan interaktif peserta didik selama pembelajaran.